

## TELAAH ARSITEKTUR HERITAGE TRAIL KOTA ISTANBUL, TURKI

Ari Widyati Purwantiasning<sup>1\*</sup>, Saeful Bahri<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2</sup>  
E-mail: <sup>1</sup>[ari.widyati@umj.ac.id](mailto:ari.widyati@umj.ac.id), <sup>2</sup>[saeful.bahri@umj.ac.id](mailto:saeful.bahri@umj.ac.id)

Diajukan: 22 Februari 2023

Ditinjau: 8 Februari 2023

Diterima: 26 Juni 2023

Diterbitkan: 26 Juni 2023

**Abstrak** Tulisan ini merupakan studi literatur dan studi preseden yang bertujuan untuk menelaah heritage trail Kota Istanbul, Turki. Kota Istanbul, Turki terpilih sebagai obyek studi preseden karena kota ini kaya akan sejarah dan peradaban Islamnya. Sesuai dengan judulnya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana heritage trail diterapkan sebagai sebuah wisata peradaban dan sejarah Islam. Sebagai acuan, sebuah panduan tentang heritage trail digunakan untuk menelaah setiap jalur yang disajikan untuk dianalisis. Ada empat buah jalur heritage trail di Kota Turki yang telah dipilih untuk mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada. Keempat jalur ini adalah Jalur *Istanbul Introduction Walk*, jalur *Istanbul Old City*, jalur *Mosques of Istanbul*, dan jalur *Old European Quarter*. Empat buah jalur heritage trail dipilih sebagai representasi dari banyaknya jalur heritage trail yang ada di Istanbul, Turki dan merupakan empat jalur yang memiliki makna ruang baik secara spasial maupun secara sosok bangunan yang dapat mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada di Kota Istanbul, Turki. Telaah dilakukan pada studi preseden dengan menerapkan metode studi literatur dan preseden secara naratif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan, pengamatan dan pengalaman terhadap ruang jejalah arsitektur Kota Istanbul. Deskripsi obyek secara langsung juga dilakukan dengan melakukan pengalaman ruang arsitektur pada setiap obyek yang dibahas di dalam studi preseden ini. Hasil dari kajian ini dimaksudkan sebagai sebuah diskursus dan tambahan wawasan bagi semua kalangan baik akademisi maupun masyarakat luas sehingga lebih paham akan keberadaan cagar budaya yang ada di sekitarnya. Dengan panduan heritage trail, maka telaah dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, melihat pengelompokkan bangunan pada setiap jalur yang dipaparkan berdasarkan tahun peradaban, gaya arsitektur, sejarahnya dan juga elemen pendukungnya.

**Kata Kunci:** Arsitektur; Cagar Budaya; Heritage Trail; Istanbul; Kawasan Bersejarah; Turki.

**Abstract** This paper is a literature and precedent study examining the heritage trail of the City of Istanbul, Turkey. Istanbul, Turkey, was chosen as the object of the precedent study because the city is rich in history and Islamic civilization. As the title implies, this study also aims to reveal how the heritage trail is applied as a tourism of Islamic culture and history. As a reference, a guide on the heritage trail is used to review each trail presented for analysis. Four heritage trails in the City of Istanbul have been selected to represent all existing heritage trails. These four trails are the *Istanbul Introduction Walk*, the *Istanbul Old CLine*, the *Mosques of Istanbul Lane*, and the *Old European Quarter line*. Four heritage trails were chosen as a representation of the many heritage trails in Istanbul, Turkey, and are four paths that have spatial meaning both spatially and in terms of building figures that can represent all heritage trails of Istanbul, Turkey. The study is carried out on the study of precedents by applying narratively the method of literature and precedent study. Data was collected through field observation techniques, observations, and experiences of the architectural space of the City of Istanbul. Direct description of objects is also done by doing the experience of architectural space on each object discussed in this precedent study. The results of this study are intended as a discourse and additional insight for all circles, both academics and the broader community, so that they better understand the existence of cultural heritage around it. With the guidance of the heritage trail, the study is carried out based on existing principles, looking at the grouping of buildings on each path presented based on the year of civilization, architectural style, history, and supporting elements.

**Keywords:** Architecture; Cultural Heritage; Historic Area; Heritage Trail; Istanbul; Turkey.

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

## PENDAHULUAN

Aktifitas konservasi bangunan bersejarah terutama yang berkaitan dengan manajemen dan pemeliharaan Kawasan bersejarah akan selalu menjadi hal menarik dan bermakna untuk ditelaah. Kegiatan pelestarian baik bangunan bersejarah maupun Kawasan bersejarah sudah dimulai sejak lama sebagai bentuk kepedulian akan banyaknya bangunan-bangunan terutama di Benua Eropa dan Inggris Raya yang mendapatkan dampak begitu besar akibat Perang Dunia II dan revolusi industri (Purwantiasning, dkk., 2012).

Dalam pelestarian bangunan maupun Kawasan bersejarah, tidak dapat terlepas dari bagaimana pengelolaannya. Seiring perkembangan jaman dan teknologi, pengelolaan bangunan dan kawasan bersejarah semakin menunjukkan keragaman baik dalam arsitektur, elemen, dan pengalaman ruang. Munculnya berbagai cara dalam manajemen dan pemeliharaan baik pada bangunan bersejarah maupun Kawasan bersejarah selalu diperkenalkan kepada masyarakat, baik berupa hasil adopsi dari studi preseden yang sukses dari negara lain, maupun dari hasil konvensi dunia yang berkaitan dengan pelestarian bangunan dan Kawasan bersejarah. Diskusi dan pembahasan tentang cara-cara dalam manajemen dan pemeliharaan pada Kawasan bersejarah yang memiliki banyak bangunan-bangunan peninggalan bersejarahnya telah banyak dilakukan oleh para akademisi maupun pemerhati konservasi baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional. Seperti yang selalu ditekankan pada beberapa konvensi mengenai pelestarian bangunan dan Kawasan bersejarah, bahwa semua hal terkait dengan masalah manajemen dan pemeliharaan bangunan-bangunan bersejarah di dalam suatu Kawasan bersejarah harus menjadi hal yang signifikan dan penting untuk dibahas baik dalam tingkat local, nasional maupun internasional. Masalah tersebut tidak lagi menjadi issue bagi negara tertentu namun juga menjadi perhatian bagi seluruh negara di dunia.

Metode pengelolaan bangunan bersejarah yang menjadi hal paling tepat di beberapa negara dunia adalah alih fungsi bangunan bersejarah, atau dikenal dengan istilah "*adaptive reuse*". Sejalan dengan perkembangan jaman dan juga permintaan pasar, saat ini, muncul tren baru untuk pengelolaan Kawasan bersejarah yang melibatkan langsung masyarakat. Aktifitas bermakna yang saat ini menjadi sorotan dunia dan dianggap sebagai salah satu cara dalam upaya manajemen dan pemeliharaan Cagar Budaya adalah dengan diterapkannya sebuah metode yang dikenal sebagai Jelajah Cagar Budaya atau Heritage Trail. Indonesia yang memiliki beragam etnis dari Sabang sampai Merauke tentunya memiliki daerah dan Kawasan bersejarah yang signifikan yang dapat dikatakan banyak sekali. Keunikan karakter dari masing-masing daerah baik di Indonesia maupun di negara lain di dunia ini tentunya akan menjadi nilai tambah tersendiri dalam merencanakan Jelajah Cagar Budaya. Tentunya dalam perencanaannya, harus mengikuti papanduan dan acuan yang telah disepakati bersama dalam tingkat internasional.

Pada tulisan (Shamsuddin, 2018) dalam (Nayan, dkk., 2021) dijelaskan secara literasi kata "trail" merujuk pada suatu jejak linier di mana di dalamnya terdapat suatu jalur atau Kawasan dengan kelompok bangunan yang memiliki makna yang khusus baik dalam hal sejarah, gaya arsitektural maupun sosok bangunan serta menjadi pembeda dengan daerah lainnya. Dapat dikatakan di sini bahwa dalam sebuah jalur atau rute khusus, heritage trail adalah sebuah jejak yang dilakukan dengan berjalan kaki dalam menghubungkan satu cagar budaya dengan cagar budaya lainnya, kegiatan para wisatawan dari satu titik ke titik lainnya, untuk memperoleh informasi bermakna maupun sejarah yang berkaitan dengan cagar budaya tersebut sepanjang penjelajahan yang dilakukan individu (McLeod, 2016; NSWCO, 1995; Timothy, dkk., 2016) dalam (Nayan, dkk., 2021). Pemaknaan yang penting di dalam aktifitas Jelajah Cagar Budaya ini adalah adanya pengalaman ruang arsitektural yang dirasakan oleh pelaku kegiatan secara langsung yang berbeda pada setiap individu. Interpretasi yang dihasilkan dari setiap pelaku kegiatan tergantung latar belakang pengalaman, pendidikan, pengetahuan, profesi, usia, dan pola perilaku individu pada

kegiatan heritage trail. Persepsi terhadap Cagar Budaya yang dilihat atau dijelajahi juga akan berbeda-beda.

Patria (2013) memaparkan tentang pengertian heritage trail yang dikutipnya dari panduan heritage trail. Panduan tersebut dikeluarkan oleh NSW Heritage Office di Australia (NSWHO, 1995), menjelaskan bahwa heritage trail dapat dimaknai sebagai sebuah jalur yang menghubungkan cagar budaya yang memiliki makna yang berarti baik dalam sejarah, gaya arsitektur maupun nilai budaya yang diwariskan dari suatu generasi. Aktifitas Jelajah Cagar Budaya yang dimaksud biasanya dapat dilakukan secara mandiri baik oleh wisatawan domestik maupun internasional. Namun aktifitas Jelajah Cagar Budaya juga dapat dilakukan secara berkelompok dengan pemandu yang ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun tanpa pemandu khusus. Patria juga menjelaskan dalam wawancaranya pada (Santoso, 2021) tentang manfaat heritage trail yang secara umum dapat menjadi sarana untuk mendidik masyarakat dalam mengetahui, mengenal dan memahami warisan Cagar Budaya yang ada di sekitarnya. Masyarakat juga dapat memahami bagaimana pentingnya menghargai dan memelihara warisan Cagar Budaya yang ada di sekitarnya dan bagaimana juga sejarah yang dimiliki setiap Cagar Budaya tersebut. Kegiatan jelajah ini juga dapat menjadi sarana edukasi bagi setiap individu yang ingin mengenal sejarah dan peradaban dari sebuah Kawasan bersejarah. Patria juga memaparkan bahwa aktifitas Jelajah Cagar Budaya setidaknya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya memelihara, melestarikan dan menjaga bersama-sama warisan Cagar Budaya tersebut. Rasa memiliki juga dapat dimunculkan dengan kegiatan Jelajah Cagar Budaya ini. Setidaknya dengan disediakannya aktifitas Jelajah Cagar Budaya bagi wisatawan baik domestik maupun internasional, secara langsung dan tidak langsung juga menjadi upaya dalam mempromosikan keberadaan Kawasan bersejarah dan bangunan-bangunan Cagar Budayanya serta dapat memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan yang bersifat rekreatif dan edukatif.

Kajian yang dilakukan pada tulisan ini merupakan rangkaian dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Dan kajian merupakan telaah studi preseden yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut mengenai heritage trail. Telaah tentang mengenai Jelajah Cagar Budaya dalam upaya mengelola dan melestarikan bangunan-bangunan bersejarah di dalam suatu Kawasan bersejarah telah banyak dilakukan oleh berbagai pemerhati Cagar Budaya di berbagai belahan dunia, karena hal ini menjadi penting bagi seluruh negara yang memiliki Kawasan bersejarah. Dengan berbagai fokus dan materi yang berbeda-beda, maka setiap telaah memiliki kebaruannya masing-masing.

Beberapa kajian mengenai heritage trail dalam lima tahun terakhir dapat ditemukan dengan fokus yang berbeda-beda. Diantaranya adalah adanya penelitian yang membahas kajian heritage trail ini ke dalam studi penelitian dengan studi kasus beberapa Kawasan bersejarah di Negara Jiran Malaysia. Salah satunya adalah (Nayan, dkk., 2021) yang menelaah Kawasan bersejarah di Kuala Lumpur, Malaysia sebagai studi kasus penelitiannya yang menelisik bagaimana nilai-nilai penting dan pengalaman apa saja yang didapatkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan heritage trail. Sementara itu (Shahimi, dkk., 2019) menyelesaikan studinya yang hampir sama dengan (Nayan, dkk., 2021), yaitu di Kawasan bersejarah Kuala Lumpur, Malaysia dan bertujuan juga untuk mengungkap pengalaman wisatawan dalam melakukan perjalanan dalam heritage trail, namun penelitian ini menitikberatkan pada perilaku pengguna wisata heritage trail dalam konteks keterkaitannya dengan konteks kota terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya. Peneliti dari Malaysia yaitu (Yunus, dkk., 2021) melakukan telaah mengenai jelajah cagar budaya dengan studi kasus di Kuala Kangsar, Negeri Perak, Malaysia dengan tujuan hanya pada identifikasi dan klasifikasi dari Cagar Budaya yang ada di Kuala Kangsar. Studi dari penelitian sejenis di Malaysia dilakukan oleh (Sieng, dkk., 2021) dengan studi kasus di Tambunan, Malaysia yang berfokus pada identifikasi dan klasterisasi Cagar Budaya di Tambunan, Malaysia untuk keperluan heritage trail.

Selain di Negeri Jiran Malaysia, penelitian tentang heritage trail juga ditemukan dari para peneliti dari Eropa. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, kegiatan pelestarian Kawasan

bersejarah dimulai pertama kalinya di Benua Eropa dan Inggris Raya, diantaranya yang dilakukan oleh (Fienig, dkk., 2008) mengenai kebijakan penerapan heritage trail di Eropa, dimana studi menitikberatkan pada yang penerapan jelajah Cagar Budaya tersebut pada negara-negara bekas jajahan atau koloni Belanda dan mengkaitkannya dengan kebijakan terkait yang ada di Eropa. Sementara (Laberschek, 2019), melakukan penelitian tentang kendala-kendala apa saja yang ditemui oleh wisatawan saat melakukan kegiatan heritage trail secara mandiri di Malopolska Voivodeship, Polandia. Sebelumnya ditemukan penelitian yang dilakukan oleh (Koscak, 2016) yang menitikberatkan studi penelitiannya pada peran stakeholders dalam aktifitas jelajah cagar budaya di Dolenjska dan Bela Krajina di Slovenia. Penelitian serupa dengan (Koscak, 2016) dilakukan oleh (Cheung, 1999) sebelumnya namun mengambil studi kasus di Hong Kong, dengan mengungkapkan bagaimana peran dan kepentingan stakeholders pada kegiatan jelajah cagar budaya di Hong Kong. Disebutkan oleh Sydney bahwa di dalam kegiatan jelajah cagar budaya ada 4 pihak yang berperan dalam kegiatan ini. Keempat pihak tersebut adalah *Antiquities Advisory Board*, *Hong Kong Tourist Association*, berbagai pelaku tur domestik, dan masyarakat lokal.

Merujuk pada hasil temuan beberapa studi terkait, maka studi ini, berbeda dibandingkan dengan hasil telaah sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana model penerapan heritage trail di Kota Istanbul, Turki terutama pada empat jalur heritage trail yaitu jalur *Istanbul Introduction Walk*, jalur *Istanbul Old City*, jalur *Mosques of Istanbul*, dan jalur *Old European Quarter*.

## METODE

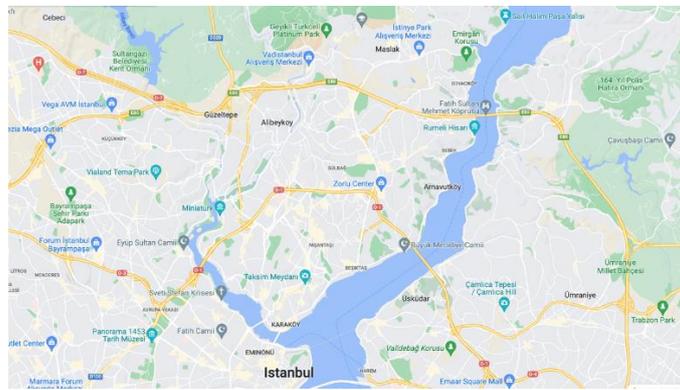
Kota Istanbul, Turki dipilih menjadi studi preseden karena kota ini sarat akan sejarah dan peradaban Islamnya. Ada empat buah jalur heritage trail di Kota Turki yang telah dipilih untuk mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada. Hal ini dikarenakan keempat jalur tersebut berada di pusat kawasan bersejarah Kota Istanbul, Turki. Keempat jalur ini merupakan empat jalur yang memiliki makna ruang baik secara spasial maupun secara sosok bangunan yang dapat mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada di Kota Istanbul, Turki. Studi ini merupakan bagian dari penelitian multi tahun, dan pada tahun pertama ini telaah dilakukan selama empat bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif naratif, hal ini dikarenakan telaah ini berkaitan dengan sejarah, peradaban arsitektural dan pengalaman ruang, sehingga metode deskriptif naratif dianggap sebagai metode yang tepat dalam penelitian ini. Data-data yang digunakan adalah data primer yang Kami dapatkan adalah dengan melakukan observasi langsung di Kawasan bersejarah di Istanbul. Pengamatan secara langsung dengan eksplorasi melakukan Jelajah Cagar Budaya secara mandiri dan merasakan pengalaman ruang arsitektural secara langsung di beberapa jalur heritage trail. Metode pengambilan data dilakukan dengan mengamati dan mengabadikan secara langsung beberapa kondisi Kawasan bersejarah melalui rekaman visual dari kamera. Ada empat buah jalur heritage trail di Kota Turki yang telah dipilih untuk mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada. Keempat jalur ini merupakan empat jalur yang memiliki makna ruang baik secara spasial maupun secara sosok bangunan yang dapat mewakili seluruh jalur heritage trail yang ada di Kota Istanbul, Turki. Empat buah jalur tersebut adalah jalur *Istanbul Introduction Walk*, jalur *Istanbul Old City*, jalur *Mosques of Istanbul*, dan jalur *Old European Quarter*. Empat buah jalur heritage trail dipilih sebagai representasi dari banyaknya jalur heritage trail yang ada di Istanbul, Turki. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung pada obyek terpilih yang ada di dalam empat jalur heritage trail, melakukan rekam visual secara arsitektural serta melakukan rekam verbal saat merasakan pengalaman ruang pada setiap jalur yang dilakukan. Selain data primer, Kami juga menggunakan data sekunder berupa beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan heritage trail yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan. Salah satu data sekunder yang digunakan berupa acuan adalah panduan heritage trail yang dikeluarkan oleh New South Wales Heritage Office pada tahun 1995. Keempat jalur yang

terpilih tersebut dibuat paparan naratifnya dan dikaitkan dengan panduan heritage trail untuk diambil simpulannya, apakah heritage trail pada keempat jalur tersebut sudah sesuai dengan panduan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Istanbul merupakan salah satu Kota di Turki yang memiliki banyak Kawasan bersejarahnya. Kota Istanbul, Turki dipilih menjadi studi preseden karena kota ini sarat akan sejarah dan peradaban Islamnya. Beberapa Kawasan bersejarah dan bangunan-bangunan bersejarah di Istanbul, Turki telah ditetapkan sebagai bangunan Cagar Budaya dan bahkan beberapa diantaranya masuk ke dalam daftar Warisan Dunia karena dianggap menjadi representasi terhadap peradaban tertentu pada masanya dan bahkan gaya arsitektur tertentu. Penerapan kegiatan pelestarian Kawasan bersejarah dan bangunan-bangunan bersejarah ini bertujuan untuk melindungi dan merawat area bersejarah di Kota Istanbul, Turki. Salah satu kegiatan pelestarian yang telah diterapkan di Kota Istanbul, Turki ini adalah kegiatan Jelajah Cagar Budaya yang dikenal dengan Istanbul Heritage Trail. Beberapa jalur heritage trail dapat ditemukan para wisatawan baik yang disediakan dalam beberapa jenis kegiatan berjalan kaki, juga dapat dilakukan oleh wisatawan dengan mengatur dan merencanakan sendiri kegiatan jelajah tersebut melalui sebuah aplikasi yang disediakan oleh pusat turis di Istanbul, Turki.

Jelajah Cagar Budaya Istanbul dianggap sebagai salah satu dari kegiatan heritage trail yang berhasil diterapkan di negara Eropa dengan sejarah dan peradaban Islamnya. Kota Istanbul, Turki dipilih menjadi studi preseden karena kota ini sarat akan sejarah dan peradaban Islamnya. Turki sendiri merupakan negara yang unik karena terbagi dalam dua benua yaitu benua Eropa dan benua Asia. Sebagian wilayah Turki berada di wilayah benua Eropa dan sebagian wilayah lainnya berada di wilayah benua Asia. Keduanya terpisahkan oleh selat yang terkenal dengan nama selat Bosphorus (lihat Gambar 1).



**Gambar 1.** Negara Turki yang terletak di dua Benua yaitu Benua Eropa (sisi kiri) dan Benua Asia (sisi kanan), terlihat keempat jalur heritage trail yang akan ditelaah dalam tulisan ini (nomor 1, 2, 3, 4)  
Sumber: Istanbul Map, 2022

Negara Turki dengan daratan yang sangat luas, memiliki banyak Kawasan bersejarah di Turki. Obyek penelitian Kami batasi hanya sebatas kota Istanbul yang mudah dicapai oleh para wisatawan asing. Dan tidak semua Kawasan bersejarah akan Kami kupas, Kami memilih empat obyek jalur heritage trail sebagai studi preseden. Keempat studi preseden tersebut, Kami anggap memiliki makna dan sejarah yang cukup signifikan, sehingga dapat menjadi representasi keberadaan Kawasan-kawasan bersejarah di Istanbul, Turki.

Keempat jalur heritage trail (Gambar 1) yang ditelisik satu-persatu dalam tulisan ini adalah: Jalur *Istanbul Introduction Walk* (Gambar 2), Jalur *Istanbul Old City* (Gambar 3), Jalur *Mosques of Istanbul* (Gambar 4), Jalur *Old European Quarter* (Gambar 5)

Keempat jalur heritage trail tersebut, Kami maknai mempunyai perbedaan karakter yang signifikan yang terlihat dari sejarah berdasarkan era jamannya dan juga gaya arsitektural dari setiap bangunan-bangunan bersejarah yang ada di dalam masing-masing jalur Kawasan bersejarah tersebut.

#### A. Jalur *Istanbul Introduction Walk*

Jalur pertama yang akan ditelaah di sini adalah jalur *Istanbul introduction walk*. Sesuai namanya, jalur ini disediakan untuk wisatawan khusus untuk tujuan memperkenalkan Istanbul secara keseluruhan jika pengunjung hanya memiliki waktu terbatas dalam kunjungannya.

Gambar 2 memperlihatkan bagaimana jalur heritage trail *Istanbul introduction walk* dapat dieksplorasi secara mandiri. Jalur ini terletak di negara Turki di wilayah Benua Eropa, di mana wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang pertama kali dikuasai oleh pasukan Sultan Mehmed saat pertama kali menaklukkan Konstatinopel.

Salah satu hal yang memudahkan wisatawan untuk melakukan jejalah heritage trail di Istanbul adalah karena disediakan fasilitas secara *online* berupa aplikasi di telepon genggam yang dikenal sebagai *Istanbul Walking Tour*. Perjalanan menuju ke Kawasan bersejarah Istanbul dengan jalur *Istanbul introduction walk* ini, dapat dicapai dengan menggunakan tram yang tersedia dari mulai Kawasan pusat kota Istanbul menuju ke berbagai destinasi di kota Istanbul terutama yang dilalui jalur-jalur heritage trail. Dalam prakteknya, penjelajahan cagar budaya di dalam Jalur heritage trail ini dapat terselesaikan dalam kurun waktu kurang lebih 2 jam berjalan kaki tergantung dari ritme berjalan dan kondisi masing-masing individunya. Pada jalur ini setidaknya terdapat sembilan buah obyek bangunan Cagar Budaya yang dapat dieksplorasi oleh para pengunjung. Kesembilan obyek tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 1.



**Gambar 2.** Jalur *Istanbul Introduction Walk*  
Sumber: Istanbul Map, 2022

**Table 1:** Detail dan uraian obyek heritage trail jalur *Istanbul Introduction Walk*

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur   |
|----|---|--|
| 1  |    | <b>Sultan Ahmet Square</b> , merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Bizantium yang terletak di jantung kota Istanbul. Di dalam kompleks ini terdapat beberapa bangunan bersejarah dari mulai Hippodrome, Blue Mosque, Hagia Sophia, Topkapi Palace Museum, Sultan Ahmed Mosque, Suleymaniye Mosque dan Museum of Turkish and Islamic Arts. Plaza ini terbilang cukup luas, banyak bangku yang dapat ditemukan di sini, dapat menjadi alternatif tempat piknik bagi keluarga, karena banyaknya kios-kios makanan angkringan dijual di plaza ini. |
| 2  |    | <b>Blue Mosque</b> , jika diterjemahkan menjadi Masjid Biru, sesuai Namanya, seluruh bangunan dan ruang dalamnya bernuansa warna biru dengan mozaik-mozaik keramiknya. Terkadang masyarakat juga menyebutnya Sultan Ahmed Mosque atau Masjid Sultan Ahmed karena dibangun saat periode kejayaan Sultan Ahmed pada tahun 1600an. Masjid ini berumur sekitar 400an tahun dan masih berdiri kokoh sampai saat ini. Masjid ini juga merupakan salah satu bangunan bersejarah dengan gaya arsitektur Ottoman.   |
| 3  |   | <b>Basilica Cistern</b> , merupakan bangunan yang sangat tua karena dibangun pada abad 6 yaitu tahun 600an pada jaman Kerajaan Bizantium saat periode Raja Justinian I. Bangunan ini merupakan bangunan tanki air bawah tanah yang digunakan untuk menyaring persediaan air bagi kerajaan Konstantinopel.  |
| 4  |  | <b>Hagia Sophia</b> , saat dibangun pertama kalinya pada abad 4 yaitu tahun 400an oleh Raja Konstantinopel, fungsi bangunan ini adalah Gereja Ortodoks yang kemudian beralih fungsi menjadi Masjid saat periode kepemimpinan Sultan Mehmed II sampai 500 tahun, kemudian beralih fungsi menjadi Museum sejak tahun 1995 saat ditetapkan menjadi Bangunan Cagar Budaya oleh UNESCO sebagai representasi arsitektur Bizantium. Sejak tahun 2020, fungsi bangunan ini dialihkan Kembali menjadi Masjid saat kepemimpinan Presiden Erdogan.            |
| 5  |  | <b>Topkapi Palace</b> , merupakan istana tempat tinggal Sultan Ottoman yang berusia kurang lebih 400 tahun dan masuk dalam daftar warisan dunia sejak 1985 yang ditetapkan oleh UNESCO. Saat ini istana ini menjadi museum dengan koleksi berbagai peninggalan sejarah dan peradaban Islam termasuk benda-benda peninggalan Rasulullah Muhammad SAW.   |
| 6  |  | <b>Spice Bazaar</b> , dibangun pada abad 16 tepatnya pada tahun 1664, usianya yang hampir mencapai 400 tahun masih memperlihatkan struktur dan karakter arsitektur yang kuat yang mewakili jamannya. Pasar ini dikenal dengan berbagai jenis rempah-rempah dan juga wewangian di dalamnya. Dikenal juga sebagai Pasar Mesir karena pelaksanaan pembangunannya disubsidi oleh Sultan Ottoman di Mesir tahun 1660.   |

| No | Obyek  | Karakteristik Arsitektur  |
|----|--|---|
| 7  |   | <b>Rustem Pasha Mosque</b> , dibangun pada abad 15 tepatnya tahun 1561 yang merupakan peninggalan kerajaan Ottoman. Didisain oleh arsitek ternama pada jamannya yang juga merupakan suami dari putri Sultan Ottoman Suleiman yaitu Putri Mihrimah. Masjid diselubungi oleh mozaik keramik bernama Iznik yang membedakan dengan masjid-masjid lainnya di Istanbul, karena dekorasinya bermotif tanaman dan pola geometris dengan warna khas yaitu merah tomat yang melambangkan periode jaman Iznik. |
| 8  |   | <b>Suleymaniye Mosque</b> , dibangun oleh Sultan Ottoman Suleiman pada tahun 1557 oleh arsitek ternama Mimar Sinan. Gaya arsitektur yang disajikan merupakan bagian dari Hagia Sophia dan Byzantine Basilica sebagai monumen yang mewakili gaya arsitektur jaman tersebut. Namun pada tahun 1660, masjid tersebut direnovasi pada periode Sultan Mehmed IV dengan perubahan gaya arsitektur yaitu Gaya Arsitektur Barok yang merusak karakter asli dari masjid sebelumnya.                          |
| 9  |  | <b>Grand Bazaar</b> , merupakan pasar tertua di dunia karena dibangun pada tahun 1455 dan masih berdiri tegap sampai sekarang. Usianya yang hamper mencapai 600 tahun justru memperlihatkan karakternya yang sangat kuat sebagai sebuah bangunan peradaban Turki. Disebut Grand karena pasar ini sangat luas dan besar dan dapat menampung sekitar kurang lebih 4000 kios toko dengan berbagai macam jenis barang yang diperjualbelikan,  |

Sumber: Peneliti, 2022

Dengan melakukan jelajah pada Jalur *Istanbul Introduction Walk* ini, sebenarnya sudah mewakili bagaimana sejarah kota Istanbul, Turki. Hal ini dikarenakan kesembilan obyek yang ditampilkan merupakan bangunan-bangunan bersejarah yang masuk dalam daftar warisan dunia dan mewakili sejarah dan peradaban kota Istanbul yang signifikan. Namun pada akhirnya keputusan diserahkan kepada pengunjung atau wisatawan yang mungkin ingin melakukan jelajah dan eksplorasi lebih mendalam lagi terhadap kota Istanbul, maka disediakan beberapa alternatif jalur heritage trail lainnya. Kesembilan obyek Cagar Budaya di dalam jalur *Istanbul introduction walk* ini mempunyai nilai dan makna sejarah tersendiri, serta nilai arsitektural berkarakter untuk bangunannya yang mewakili pada setiap era gaya arsitekturnya maupun periode kepemimpinannya dengan usia bangunan berkisar antara 400-500 tahunan.

## B. Jalur *Istanbul Old City*

Jalur Heritage Trail kedua diperlihatkan pada Gambar 3 yaitu jalur Heritage Trail *Istanbul Old City*. Area ini disebut sebagai area Kota Tua Istanbul karena keberadaannya merupakan peninggalan dari tiga periode kejayaan kerajaan pada masanya. Ketiga periode tersebut adalah Masa Kerajaan Roman, Masa Kerajaan Bizantium, dan Masa Kerajaan Ottoman.

Di dalam kawasan Kota Tua Istanbul ini juga sudah mencakup banyak bangunan Cagar Budaya yang menarik dan memiliki karakter yang kuat serta sarat akan nilai sejarah, peradaban, arsitektur dan budayanya. Kawasan ini menjadi tempat favorit bagi para wisatawan baik domestik maupun internasional. Masyarakat setempat juga menjadikan tempat ini sebagai sebuah destinasi yang menarik untuk dikunjungi saat akhir pekan. Keberadaan plaza yang sangat luas dalam kawasan ini juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk mengeksplorasi kawasan dengan berjalan kaki. Dibutuhkan waktu sekitar dua sampai dengan tiga jam dengan berjalan kaki untuk menjelajahi kawasan Kota Tua Istanbul ini dengan empat belas obyek bangunan Cagar Budayanya.

Empat belas obyek yang masuk dalam jalur heritage trail Kota Tua Istanbul ini menjadi saksi bisu perjalanan sejarah kota Istanbul yang semula bernama Kota Konstantinopel. Perjalanan sejarah dan peradaban di Turki ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dieksplorasi dan ditelaah, terutama oleh para wisatawan yang tertarik dengan bangunan-bangunan bersejarah. Gambar 3 memperlihatkan keempatbelas obyek bangunan-bangunan bersejarah peninggalan dari periode masa Roman, Bizantium sampai dengan masa Ottoman. Keseluruh bangunan-bangunan bersejarah tersebut mewakili gaya arsitektur pada setiap masanya. Usia dari bangunan-bangunan tersebut juga bermacam-macam berkisar sekitar 400-500 tahunan, bahkan salah satu peninggalan masa kerajaan Roman berusia 3500 saat dibawa pertama kali masuk ke Turki, yaitu Obelisk of Theodosius.

Bentuk bangunan, detail arsitektur berupa ornamen-ornamen yang menyelubungi permukaan bangunan-bangunan bersejarah di Kota Tua Istanbul ini juga mewakili masa dan periode tertentu. Seperti yang diperlihatkan pada bangunan Blue Mosque, Hagia Sophia, Hagia Irene yang memiliki karakter kuat pada bentuk bangunannya maupun ornamen-ornamen yang menyelubungi permukaan bangunan berupa mozaik keramik. Mozaik-mozaik tersebut memiliki motif-motif khusus yang memperlihatkan periode masa tertentu, seperti motif bunga-bunga yang mewakili masa kerajaan Bizantium, sementara motif-motif geometris mewakili masa kerajaan Roman. Detail dari masing-masing obyek bangunan-bangunan bersejarah tersebut diuraikan dalam Tabel 2.



Gambar 3. Jalur *Istanbul Old City*  
Sumber: Istanbul Map, 2022

Table 2. Detail dan uraian obyek heritage trail jalur *Istanbul Old City*

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur  |
|----|---|---|
| 1  |  | <b>Turkish and Islamic Art Museum</b> , dibangun pada tahun 1524 di atas reruntuhan Hippodrome kuno dan diperuntukkan bagi Pargah Ibrahim Pasha. Museum ini berisi tentang sejarah Islam dan Seni di Turki yang kebanyakan mewakili periode masa Ottoman dengan menghadirkan sekitar 40.000 barang koleksi. Adanya perpaduan hybrid dengan nuansa modern minimalis membuat bangunan ini sedikit berbeda diantara bangunan-bangunan lain di Kawasan Kota Tua Istanbul. |

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur   |
|----|---|--|
| 2  |    | <b>Obelisk of Theodosius</b> , dibangun pada masa Firaun Thutmose III di abad ke-15 Sebelum Masehi. Namun yang diperlihatkan di Kawasan Kota Tua Istanbul ini hanya sebagian dari wujud obelisknya karena usianya sudah mencapai 3500 tahun saat dibawa pertama kalinya ke Istanbul.   |
| 3  |    | <b>Sultan Ahmet Square</b> , merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Byzantium yang terletak di jantung kota Istanbul. Di dalam kompleks ini terdapat beberapa bangunan bersejarah dari mulai Hippodrome, Blue Mosque, Hagia Sophia, Topkapi Palace Museum, Sultan Ahmed Mosque, Suleymaniye Mosque dan Museum of Turkish and Islamic Arts. Plaza ini terbilang cukup luas, banyak bangku yang dapat ditemukan di sini, dapat menjadi alternatif tempat piknik bagi keluarga, karena banyaknya kios-kios makanan angkringan dijual di plaza ini. |
| 4  |   | <b>Blue Mosque</b> , jika diterjemahkan menjadi Masjid Biru, sesuai Namanya, seluruh bangunan dan ruang dalamnya bernuansa warna biru dengan mozaik-mozaik keramik. Terkadang masyarakat juga menyebutnya Sultan Ahmed Mosque atau Masjid Sultan Ahmed karena dibangun saat periode kejayaan Sultan Ahmed pada tahun 1600an. Masjid ini berumur sekitar 400an tahun dan masih berdiri kokoh sampai saat ini. Masjid ini juga merupakan salah satu bangunan bersejarah dengan gaya arsitektur Ottoman.  |
| 5  |  | <b>Arasta Bazaar</b> , berada tepat di belakang Blue Mosque dan merupakan pasar terbuka yang dibangun pada abad-17. Dikarenakan barang-barang yang dijual unik dan otentik, serta lokasinya yang memiliki karakter khusus, maka tempat ini dikenal juga dengan harga barang yang lebih mahal dibandingkan dengan pasar lainnya seperti Grand Bazaar atau Spice Bazaar.   |
| 6  |  | <b>Great Palace Mosaics Museum</b> , merupakan galeri yang berada di lantai basemen dari Blue Mosque. Dibangun dengan hamparan mozaik pada lantainya yang mewakili periode masa Byzantium yaitu Istana Kontantinopel.  |
| 7  |  | <b>Hurrem Sultan Hamam</b> , merupakan kompleks pemandian yang diperuntukkan bagi Hurrem Sultan (Harem Sultan) bernama Roxelana. Dibangun pada tahun 1556 dan berlokasi diantara Blue Mosque dan Hagia Sophia, di mana berdiri Candi Zeus di dalamnya. Dibangun dengan gaya Ottoman dengan berbagai fasilitas bagi pria dan wanita, serta masih aktif digunakan sampai tahun 1910. Setelah renovasi pada tahun 2011, dibuka Kembali untuk umum sampai saat ini untuk para wisatawan yang ingin merasakan mandi sebagai Harem                       |

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur  |
|----|---|---|
| 8  |    | <b>Hagia Sophia</b> , saat dibangun pertama kalinya pada abad 4 yaitu tahun 400an oleh Raja Konstantinopel, fungsi bangunan ini adalah Gereja Ortodoks yang kemudian beralih fungsi menjadi Masjid saat periode kepemimpinan Sultan Mehmed II sampai 500 tahun, kemudian beralih fungsi menjadi Museum sejak tahun 1995 saat ditetapkan menjadi Bangunan Cagar Budaya oleh UNESCO sebagai representasi arsitektur Byzantium. Sejak tahun 2020, fungsi bangunan ini dialihkan Kembali menjadi Masjid saat kepemimpinan Presiden Erdogan. |
| 9  |    | <b>The Stone of Million</b> , merupakan monument peninggalan reruntuhan jaman Byzantium pada abad-4 yang disebut sebagai penanda TITIK NOL. Sehingga seluruh jarak wilayah kota-kota penting dari Kerajaan Konstantinopel dihitung mulai dari titik nol ini.  |
| 10 |   | <b>Basilica Cistern</b> , merupakan bangunan yang sangat tua karena dibangun pada abad 6 yaitu tahun 600an pada jaman Kerajaan Byzantium saat periode Raja Justinian I. Bangunan ini merupakan bangunan tanki air bawah tanah yang digunakan untuk menyaring persediaan air bagi kerajaan Konstantinopel.   |
| 11 |  | <b>Sogukcesme Street</b> , jalanan menurun ini berlokasi antara Hagia Sophia dan Topkapi Palace. Jalanan ini diperuntukkan bagi pejalan kaki dan terlarang bagi kendaraan bermotor. Hal yang menarik di sepanjang jalan ini adalah keberadaan deretan rumah-rumah berlantai dua dan tiga yang terbuat dari kayu yang merepresentasikan masa Ottoman. Saat ini kebanyakan rumah-rumah tersebut difungsikan sebagai hostel, restaurant dan kafe.  |
| 12 |  | <b>Fountain of Ahmed III</b> , terletak tepat di depan gerbang Topkapi Palace. Merupakan struktur Turkish Rococo yang dibangun tahun 1728 di bawah kepemimpinan Sultan Ahmed III. Di masa Ottoman, tempat ini dijadikan tempat berkumpul dan bersosialisasi. Gaya arsitektur yang ditampilkan merupakan pencampuran antara kontemporer Barat dan tradisional Ottoman.   |
| 13 |  | <b>Hagia Irene</b> , merupakan bangunan Gereja Ortodoks Timur yang dibangun saat masa kejayaan Byzantium di abad-4 dan sempat terbakar di tahun 532 dan direnovasi pada tahun 538 pada masa Kepemimpinan Raja Justinian I. bangunan ini menggunakan gaya Roman Basilica. Sempat ditutup untuk umum dan kemudian dibuka Kembali pada tahun 2014 dengan fungsi baru sebagai museum.   |
| 14 |  | <b>Topkapi Palace</b> , merupakan istana tempat tinggal Sultan Ottoman yang berusia kurang lebih 400 tahun dan masuk dalam daftar warisan dunia sejak 1985 yang ditetapkan oleh UNESCO. Saat ini istana ini menjadi museum dengan koleksi berbagai peninggalan sejarah dan peradaban Islam termasuk benda-benda peninggalan Rasulullah Muhammad SAW.  |

Sumber: Peneliti, 2022

### C. Jalur *Mosques of Istanbul*

Jalur ketiga yang ditelaah di sini merupakan jalur *Mosques of Istanbul* atau jalur Masjid-Masjid di Istanbul. Pada jalur ini berjajar beberapa masjid di Istanbul yang memiliki nilai sejarah dan peradaban yang tinggi. Ada tujuh buah obyek bangunan Masjid di dalam jalur ini yang mewakili setiap masa periode kepemimpinan Kerajaan Islam di Turki. Banyaknya masjid di Istanbul yang tersebar di berbagai wilayah, menunjukkan kejayaan peradaban Islam di Turki. Beberapa masjid merupakan alih fungsi dari bangunan-bangunan gereja ortodoks peninggalan masa Roman dan Bizantium. Namun banyak juga masjid-masjid yang dibangun memang sebagai fungsinya masjid yaitu pada masa Ottoman. Ketujuh masjid yang berjajar di dalam Jalur Masjid-masjid Istanbul ini mewakili masa dan periode dari setiap kepemimpinan Sultan di Turki. Dari mulai Sultan Ottoman Suleiman, Sultan Ahmed sampai dengan Sultan Fatih. Gambar 4 memperlihatkan bagaimana jalur Masjid-masjid Istanbul tersebut dapat dijelajahi dari mulai Blue Mosque (Nomor 1) sampai dengan Fatih Mosque (Nomor 7).



**Gambar 4.** Jalur *Mosques of Istanbul*  
Sumber: Istanbul Map, 2022

**Table 3.** Detail dan uraian obyek heritage trail jalur *Mosques of Istanbul*

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur   |
|----|---|--|
| 1  |  | <b>Blue Mosque</b> , jika diterjemahkan menjadi Masjid Biru, sesuai Namanya, seluruh bangunan dan ruang dalamnya bernuansa warna biru dengan mozaik-mozaik keramiknya. Terkadang masyarakat juga menyebutnya Sultan Ahmed Mosque atau Masjid Sultan Ahmed karena dibangun saat periode kejayaan Sultan Ahmed pada tahun 1600an. Masjid ini berumur sekitar 400an tahun dan masih berdiri kokoh sampai saat ini. Masjid ini juga merupakan salah satu bangunan bersejarah dengan gaya arsitektur Ottoman. |

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur  |
|----|---|---|
| 2  |    | <b>Rustem Pasha Mosque</b> , dibangun pada abad 15 tepatnya tahun 1561 yang merupakan peninggalan kerajaan Ottoman. Didisain oleh arsitek ternama pada jamannya yang juga merupakan suami dari putri Sultan Ottoman Suleiman yaitu Putri Mihrimah. Masjid diselubungi oleh mozaik keramik bernama Iznik yang membedakan dengan masjid-masjid lainnya di Istanbul, karena dekorasinya bermotif tanaman dan pola geometris dengan warna khas yaitu merah tomat yang melambangkan periode jaman Iznik. |
| 3  |    | <b>Suleymaniye Mosque</b> , dibangun oleh Sultan Ottoman Suleiman pada tahun 1557 oleh arsitek ternama Mimar Sinan. Gaya arsitektur yang disajikan merupakan bagian dari Hagia Sophia dan Byzantine Basilica sebagai monumen yang mewakili gaya arsitektur jaman tersebut. Namun pada tahun 1660, masjid tersebut direnovasi pada periode Sultan Mehmed IV dengan perubahan gaya arsitektur yaitu Gaya Arsitektur Barok yang merusak karakter asli dari masjid sebelumnya.                          |
| 4  |   | <b>Bayezid II Mosque</b> , merupakan masjid kerajaan Ottoman pada masa Sultan Bayazid II, yang terletak berdekatan dengan reruntuhan Theodosius di Bayezid Square. Ruang dalam masjid didekorasi mirip dengan Hagia Sophia namun dalam skala lebih kecil. Gaya arsitektur yang disajikan adalah klasik Ottoman. Beberapa kali mengalami kerusakan karena gempa bumi, namun tidak dilakukan renovasi besar-besaran, hanya pada bagian dome dan minaret pada tahun 1573.                              |
| 5  |  | <b>Bodrum Mosque</b> , bangunan ini merupakan Gereja Monastery of Myrelaion. Dulunya berbentuk kotak seperti layaknya sebuah gereja. Dikenal juga sebagai Masjid bawah tanah, karena kata Bodrum berarti Basemen. Pada tahun 1500 bangunan ini dialihfungsikan menjadi masjid oleh Ottoman Grand Vizier, Masih Pasa. Bangunan ini mewakili gaya arsitektur Byzantium.   |
| 6  |  | <b>Sehzade Mosque</b> , disebut juga sebagai Prince Mosque, karena masjid ini dibangun oleh Sultan Suleiman I sebagai bentuk memori dan cinta kasihnya pada anaknya yaitu Pangeran Mehmet, yang meninggal di usai 21 tahun karena sakit cacar air. Bangunan berdiri sejak tahun 1548 dan merupakan karya pertama dari Arsitek Mimar Sinan.  |
| 7  |  | <b>Fatih Mosque</b> , menjadi contoh sebagai bangunan dengan gaya arsitektur Islam Turki di Istanbul. Dibangun pada tahun 1462-1470 oleh Sultan Fatih Mehmet yang di dalamnya terdapat rumah sakit, madrasah yang dapat mengakomodasi 1000 siswa, pasar dan beberapa tempat pemandian.  |

Sumber: Peneliti, 2022

#### D. Jalur Old European Quarter

Jalur terakhir yaitu jalur keempat yang akan dikupas di sini merupakan jalur *Old European Quarter* atau jalur Kawasan Eropa Tua di Istanbul. Pada jalur ini wisatawan diarahkan untuk berjalan kaki dari mulai Taksim Square menuju ke Istiklal Caddesi, dan berakhir di Monumen Galata Tower. Di sepanjang jalur Kawasan Eropa Tua ini banyak ditemui bangunan-bangunan bersejarah, jalan-jalan tua yang bersejarah, plaza atau taman bersejarah dan lain-lainnya. Wisatawan menjadikan Kawasan ini salah satu destinasi yang populer dan favorit karena sepanjang jalur ini adalah Kawasan komersial yang digemari wisatawan. Istiklal Caddesi

merupakan Kawasan pusat perbelanjaan yang sangat terkenal di Istanbul. Sepanjang jalan bersejarah ini, berjajar pertokoan-pertokoan dengan brand ternama. Istiklal Caddesi dapat dikatakan mirip dengan Nathan Road di Hong Kong atau Orchard Road di Singapore, namun dengan karakter bangunan dan pengalaman arsitektural yang berbeda tentunya. Di sepanjang jalan Istiklal Caddesi ini terdapat jalur Tram Kuno pada bagian tengahnya, hal ini menjadikan Kawasan ini unik dan berkarakter. Tram Kuno ini menghantarkan penumpang dari Taksim menuju ke Tunel, di mana di Kawasan Tunel ini terdapat Stasiun Bawah tanah tertua yang dibangun pada tahun 1700-an.

Gambar 5 memperlihatkan bagaimana rangkaian perjalanan menjelajahi Jalur Kawasan Eropa Tua dengan sepuluh obyek bersejarah yang dapat ditelusuri dan dieksplorasi secara meruangs. Jelajah Kawasan ini memakan waktu kurang lebih 2 jam dengan berjalan kaki dari Taksim Square menuju destinasi terakhir di Galata Tower. Di dalam Kawasan ini dapat dieksplorasi bagaimana gaya arsitektur Parisian menghiasi bangunan-bangunan apartemen, yang dikenal juga sebagai Kawasan minoritas karena dihuni oleh masyarakat non-muslim. Beberapa bangunan megah di Kawasan ini juga mewakili gaya arsitektur Yunani dan Armenian. Kawasan ini mulai dikembangkan pada abad-19 yaitu pada tahun 1800-an.



**Gambar 5.** Jalur *Old European Quarter*  
Sumber: Istanbul Map, 2022

Kesepuluh obyek bersejarah di dalam Jalur *Old European Quarter* ini dapat diuraikan pada Tabel 4.

**Table 4.** Detail dan uraian obyek heritage trail jalur Old European Quarter

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur   |
|----|---|--|
| 1  |  | <b>Taksim Square</b> , merupakan plaza dan taman besar yang berada di pusat kota Istanbul. Setiap kota besar di Eropa memiliki tipologi yang sama yaitu memiliki plaza atau taman besar sebagai penanda, seperti halnya kota-kota di Jawa yang memiliki alun-alun di pusat kotanya. Hal yang menarik dari tempat ini adalah banyaknya burung-burung merpati beterbangan, hal ini menjadi salah satu daya Tarik bagi wisatawan terutama untuk memberi makan merpati dan berfoto-foto diantara merpati yang beterbangan. |

| No | Obyek   | Karakteristik Arsitektur   |
|----|---|--|
| 2  |    | <b>Istiklal Caddesi</b> , area pusat perbelanjaan ini sangat unik dan berkarakter, karena keberadaan bangunan-bangunan bergaya arsitektur neo-klasik abad-19 dan gaya arsitektur art-nouveau. Hal lain yang unik dan menarik adalah adanya tram kuno berwarna merah di tengah-tengah jalur pedestrian. Tram kuno ini memang diperuntukkan untuk mobilisasi para wisatawan dari Taksim Square menuju Tunel Square.      |
| 3  |    | <b>Cicek Pasaji</b> , merupakan satu dari sekian banyak koridor atau Lorong yang ada di Istiklal Caddesi yang memiliki nilai sejarah tinggi. Dibangun pada tahun 1876 dan memiliki atmosfer yang unik dan berkarakter. Terdapat banyak toko-toko souvenir, kafe dan restoran di dalamnya. Beberapa penulis Turki banyak yang menghabiskan waktunya untuk mencari inspirasi di beberapa kedai kopi di Cicek Pasaji ini. |
| 4  |   | <b>Grand Hotel de Londres</b> , dibangun pada tahun 1800-an dan menjadi landmark kota Istanbul. Pengunjung hotel ini kebanyakan orang Eropa, khususnya dari Inggris. Memiliki pemandangan Kota Tua Istanbul dan Golden Horn yang dapat dinikmati pada setiap bukaan jendelanya.  |
| 5  |  | <b>Pera Museum</b> , merupakan bangunan hotel yaitu the Bristol Hotel yang dialihfungsikan menjadi museum sejak 2005. Dulunya hotel ini termasuk salah satu dari tiga hotel yang melayani para pengunjung dari Eropa yang datang menggunakan the Orient Express.   |
| 6  |  | <b>Istanbul Modern Art</b> , merupakan bangunan yang terbilang baru. Menyajikan bangunan modern di tengah-tengah bangunan-bangunan bersejarah berkarakter lainnya. Sesuai dengan Namanya Modern Art, maka obyek-obyek yang ditampilkan juga mewakili gaya modern dan minimalis. Obyek ini dapat menjadi angin segar dari sekian banyak bangunan bersejarah yang terkesan klasik dan kuno.                              |
| 7  |  | <b>Galip Dede Caddesi</b> , merupakan jalan bersejarah yang terletak di Kawasan Tunnel. Di sepanjang jalan ini berjajar pertokoan alat music, sehingga kawasan jalan ini dapat dikatakan sebagai surganya para pemusik. Atmosfer yang dapat dirasakan Ketika menjelajahi jalan ini adalah berwarna dan menyenangkan.   |

| No | Obyek  | Karakteristik Arsitektur  |
|----|--|---|
| 8  |   | <b>Galata Mevlevi Museum</b> , di dalam museum ini selain disajikan berbagai obyek bersejarah, juga dapat menikmati pertunjukan upacara keagamaan yang dipadukan dengan budaya Turki. Pertunjukkan yang dimaksud dikenal dengan nama Whirling Dervish.  |
| 9  |   | <b>New Shalom Synagogue</b> , di dalam bangunan ini dapat dieksplor mengenai bagaimana budaya Yahudi Kuno hadir pada masa periode Ottoman. Bangunan ini merupakan satu-satunya museum Yahudi di Turki.  |
| 10 |  | <b>Galata Tower</b> , monument ini dibangun pada tahun 1348 oleh bangsa Itali sebagai titik awal dari dinding benteng kota konstantinopel. Jika menengok sejarah masuknya Islam ke Istanbul oleh Sultan Mehmed, para prajurit dan pasukan Sultan Mehmed menaiki bukit menuju Galata Tower ini untuk menyembunyikan kapalnya. Bentuknya yang melingkar, menjadikan Galata Tower ini dapat dinikmati dari berbagai penjuru. |

Sumber: Peneliti, 2022

Sepuluh bangunan Cagar Budaya yang menjadi destinasi dalam jalur Heritage Trail *Old European Quarter* ini mempunyai kesamaan nilai sejarah maupun karakteristik arsitekturnya. Kesepuluh obyek tersebut merupakan taman bersejarah, jalan-jalan bersejarah, bangunan-bangunan bersejarah peninggalan masa periode Roman, Bizantium dan Ottoman. Kesepuluh obyek tersebut juga memiliki similaritas dalam gaya arsitektur dan karakter fisik bangunannya yaitu klasik, neo-klasik, namun juga terdapat bangunan baru yang memberikan angin segar diantara bangunan-bangunan bersejarah yang ada, yaitu Istanbul Modern Art Museum. Sesuai namanya *modern art*, maka tampilan bangunan juga memperlihatkan gaya arsitektur yang modern dan minimalis, tanpa ornamen-ornamen seperti bangunan-bangunan bersejarah lainnya.

Jika melihat acuan yang dipaparkan dalam (NSWHO, 1995), dalam merencanakan sebuah jalur Heritage Trail, setidaknya ada empat tahapan penting yang harus dilakukan, yakni:

1. Melakukan penetapan terhadap fokus atau tema dari jelajah atau jalur yang akan direncanakan dengan mengidentifikasi masyarakat yang akan melakukan aktifitas tersebut
2. Melakukan klasifikasi dan klusterisasi beberapa obyek yang memiliki similaritas baik karakter, sejarah, jaman/ era maupun gaya arsitekturalnya
3. Melakukan persiapan rute atau jalur yang memberikan koneksi antara satu Cagar Budaya dengan Cagar Budaya lainnya yang memiliki similaritas dalam hal karakter, sejarah, jaman/ era maupun gaya arsitekturalnya.
4. Melakukan penilaian dan pengelompokkan dari hasil kajian tahap pertama sampai dengan tahap ketiga.

Dengan menggunakan acuan dari prinsip-prinsip Heritage Trail dalam (NSWHO, 1995), maka keempat jalur heritage trail tersebut, dapat dikaji lebih mendalam seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5.** Kajian empat jalur Heritage Trail di Istanbul berdasarkan prinsip-prinsip heritage trail

| No | Nama trail                 | Fokus trail                          | Kelompok bertema  | Rute                | kesamaan  |
|----|----------------------------|--------------------------------------|---|---------------------|---|
| 1  | Istanbul Introduction Walk | Sejarah, Arsitektur, Peradaban Islam | Monument, plaza, taman dan bangunan bersejarah                    | 9 obyek<br>2 jam    | Dalam satu Kawasan dan satu jalur, memiliki nilai sejarah yang sama dan karakter arsitektur yang sama |
| 2  | Old City of Istanbul       | Sejarah, Arsitektur, Peradaban Islam | Monument, plaza, taman dan bangunan bersejarah                    | 14 obyek<br>2-3 jam | Dalam satu Kawasan dan satu jalur, memiliki nilai sejarah yang sama dan karakter arsitektur yang sama |
| 3  | Mosques of Istanbul        | Sejarah, Arsitektur, Peradaban Islam | Masjid-masjid Masa Sultan Suleiman sampai dengan Sultan Fatih     | 7 obyek<br>2 jam    | Dalam satu Kawasan dan satu jalur, memiliki nilai sejarah yang sama dan karakter arsitektur yang sama |
| 4  | Old European Quarter       | Sejarah, Arsitektur, Peradaban Eropa | Jalan-jalan, plaza, taman, bangunan, monumen di Kawasan Eropa Tua | 10 obyek<br>2 jam   | Dalam satu Kawasan dan satu jalur, memiliki nilai sejarah yang sama dan karakter arsitektur yang sama |

Sumber: Peneliti, 2022

## KESIMPULAN

Penelaahan terhadap empat buah studi preseden yang telah dipaparkan dalam tulisan ini setidaknya telah memberikan gambaran bagaimana penerapan heritage trail dalam suatu Kawasan bersejarah. Penerapan Heritage Trail pada keempat studi preseden sudah mengikuti prinsip-prinsip heritage trail yang meliputi fokus trail, kelompok tema dari Cagar Budaya, kesamaan karakter bangunan di dalam satu jalur heritage trail. Penyediaan akan fasilitas atau aktifitas Jelajah Cagar Budaya bagi para wisatawan yang dapat dilakukan baik secara mandiri maupun dengan pendampingan, setidaknya dapat mendorong wisatawan baik domestik maupun internasional agar dapat mengenal lebih jauh akan keberadaan Cagar Budaya yang ada di sekitarnya. Tujuan pembelajaran akan sejarah dan peradaban terutama peradaban Islam menjadi sangat signifikan, saat target utama dari aktifitas Jelajah Cagar Budaya ini tercapai. Empat buah jalur heritage trail yang telah dipaparkan dalam tulisan ini memperlihatkan bagaimana sejarah dan peradaban Kota Istanbul, Turki dapat dieksplorasi. Dengan adanya heritage trail, masyarakat maupun wisatawan baik domestik maupun internasional menjadi lebih mengenal, memahami dan menghargai eksistensi dari Cagar Budaya yang ada di sekitarnya. Dengan menghargainya, maka upaya pemeliharaan dan pengelolaan dari bangunan Cagar Budaya juga dapat ditingkatkan, sehingga issue ini tidak hanya menjadi kepedulian pemerintah semata, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat juga. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman dari pengunjung mengenai Cagar Budaya tersebut setelah mereka melakukan eksplorasi melalui heritage trail.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ijinkan Kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Riset DIKTI yang telah memberikan kesempatan kepada Kami dalam memperoleh Hibah Desentralisasi Skim Hibah Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Paparan

ini adalah bagian dari luaran dalam Penelitian Hibah KEMDIKBUDRISTEK dengan Skim Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi. Penelitian Hibah didanai oleh LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI (LLDIKTI) Wilayah III Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, dengan Nomor Kontrak 155/E5/PG.02.00.PT/2022 Tanggal 10 Mei 2022 dengan Nomor Kontrak Turunan 428/LL3/AK.04/2022 Tanggal 17 Juni 2022 dan 322/R-UMJ/VI/2022 Tanggal 20 Juni 2022. Kami juga mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM-UMJ, Fakultas Teknik UMJ, Program Studi Arsitektur FT-UMJ dan Program Studi Teknik Elektro FT-UMJ yang sudah memfasilitas pelaksanaan penelitian ini selama TAHUN PERTAMA 2022 ini.

### DAFTAR REFERENSI

- Cheung, Sidney C.H. 1999. "The meanings of a heritage trail in Hong Kong." *Annals of Tourism Research* 26 (3): 570–88.
- Fienig, Anouk, Parthesius Robert, Groot Brittany, Jaffe Rivke, Sjoerd van der Linde, dan Pauline van Roosmalen. 2008. "Heritage Trails International cultural heritage policies in a European perspective." In *Dutch Colonialism, Migration, and Cultural Heritage: Past and Present*, diedit oleh Geert Oostindie. BRILL: ProQuest Ebook.
- Koscak, Marko. 2016. "Heritage trails through Dolenjska and Bela Krajina in Slovenia: A multi-stakeholder approach to tourism development." *TIMS. Acta* 10 (2): 109–18.
- Laberschek, Marcin. 2019. "Barriers in Servicing Visitors of Heritage Trails – the Example of Cultural Trails in Małopolska Voivodeship." *Perspektywy Kultury* 26 (3): 113–34.
- McLeod, N. 2016. "Self-Guided Trails – A Route to More Responsible Tourism." *Tourism Recreation Research* 41: 134–44.
- Nayan, N. Mat, D. S. Jones, S. Ahmad, dan M. K. Khamis. 2021. "Exploring the built-environment: Heritage trails, values, and perceptions." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 881 (1): 0–10.
- NSWGO, New South Wales Heritage Office. 1995. *Guidelines for Heritage Trails*. New South Wales Heritage Office.
- Patria, Teguh Amor. 2013. "Tinjauan Proses Perencanaan Heritage Trails Sebagai Produk Pariwisata dalam RIPPDA Kota Bandung." *Binus Business Review* 4 (2): 580–95.
- Purwantiasning, Ari Widyati, Lili Mauliani, dan Wafirul Aqli. 2012. "Tipologi Konversi Bangunan Tua di Pusat Kota, Studi Kasus Pecinan di Singapura dan Petak Sembilan di Jakarta." *Jurnal Arsitektur NALARs* 11 (2): 181–98.
- Santoso, Satmoko Budi. 2021. "Manfaat 'Heritage Trail' dalam Pengembangan Wisata Daerah." *Cendana NEWS*. 2021.
- Shahimi, Syazana Suaidah, Izawati Tukiman, dan Mohd Ramzi Mohd Hussain. 2019. "People's Experiences about the City Liveliness of Urban Heritage Trail." *Preprints.org*, no. January.
- Shamsuddin, S. 2018. *Peran Induk Jejak Warisan Kuala Lumpur*. Kuala Lumpur: Dewan Bandaraya Kuala Lumpur.
- Sieng, Kong Teck, dan Oliver Valentine Eboy. 2021. "Pemetaan Jejak Warisan Untuk Tujuan Pelancongan Lestari Menggunakan Gis Di Tambunan." *Jurnal Kinabalu*, no. April: 57–80.
- Timothy, D J, dan S W. Boyd. 2016. "Tourism and Trails: Cultural, Ecological and Management Issues." *Channel View Publications*, 2016.
- Yunus, Nor Mazlan Mohd, Esmawee Endut, dan Shahrul Yani Said. 2021. "Cultural Mapping and Heritage Trail in Kuala Kangsar." *Planning Malaysia* 19 (15): 127–37.